

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN TINGKAT KEPUASAN PEMBERIAN *INFORMED CONSENT* PADA PASIEN PRE OPERASI DI UPT. RUMAH SAKIT UMUM DAERAH BANGGAI LAUT

I Wayan Sugamiasa^{1*}, Yulta Kadang², Abdul Rahman³, Yohanes Tumewu⁴

Ilmu Keperawatan Universitas Widya Nusantara Palu ^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : wayansugamiasa@gmail.com

ABSTRAK

Informed consent diartikan sebagai persetujuan yang diberikan oleh pasien atau kerabat dekatnya setelah mendapat penjelasan lengkap tentang tindakan pengobatan yang akan dilakukan, persetujuan tindakan dapat melalui lisan atau secara tertulis, kesesuaian harapan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan dapat mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan kepadanya. Untuk mendukung hal tersebut, pemberian *informed consent* pre operasi juga harus memperhatikan sisi kepuasan pasien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui *hubungan* pengetahuan tentang *informed consent* terhadap kepuasan pemberian *informed consent* pada pasien pre operasi di UPT. RSUD Banggai Laut. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *Observasional Analitik* dan pendekatan *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 31 responden yang ditentukan menggunakan teknik total sampling, penelitian ini menggunakan beberapa sumber data yang menjadi acuan yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, serta penelitian ini di analisis menggunakan dua uji yang berbeda yaitu untuk analisis univariat uji yang digunakan adalah uji distribusi frekuensi dan untuk analisis bivariat menggunakan uji *fisher exact test*. Hasil penelitian dengan menggunakan uji *fisher exact test* 0,000 (< 0,05) yang berarti bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepuasan pasien. Kesimpulan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepuasan pemberian *Informed consent*. Saran Bagi profesi perawat menambah pengetahuan dibidang keperawatan dalam rangka pengembangan profesi keperawatan.

Kata kunci : *informed consent*, kepuasan, preoperasi

ABSTRACT

The approval of the treatment could be conveyed verbally or in writing, and the suitability of patients' expectations for the health services provided could affect patients' satisfaction with the services provided. To support this, providing preoperative informed consent must focus on patients' satisfaction. The aim of the research was to determine the correlation between knowledge about informed consent and satisfaction with giving informed consent for preoperative patients at Banggai Laut General Hospital. This is a quantitative research with an Analytical Observational design and a cross-sectional approach. The total sample was about 31 respondents who were taken by total sampling technique, This research uses several data sources as references, namely primary data sources and secondary data sources, and this research is analyzed using two different tests, namely for univariate analysis the test used is the frequency distribution test and for bivariate analysis using the Fisher exact test.. The results of research using the Fisher exact test p-value 0.000 (<0.05). which means that there is a correlation between knowledge and patients' satisfaction. The conclusion mentioned that there is a correlation between the knowledge level and satisfaction with giving Informed consent. Suggestions for the nursing profession to increase the knowledge in the nursing field to develop the nursing profession itself.

Keywords : *informed consent, satisfaction, preoperative*

PENDAHULUAN

Pre operasi adalah tahapan yang dimulai ketika ada keputusan untuk menjalani operasi sampai pasien dikirim ke meja operasi. Keperawatan preoperatif merupakan tahap pertama

keperawatan perioperatif. Fase ini merupakan fase awal dan ini merupakan langkah awal dari keberhasilan fase berikutnya. Menurut Perhimpunan Kamar Bedah Indonesia, pembedahan adalah prosedur medis invasif yang digunakan untuk mendiagnosis dan mengobati penyakit, trauma dan deformitas (Hipkabi, 2014a).

Pembedahan adalah tindakan medis yang menggunakan sayatan untuk membuka bagian tubuh yang rusak dan diakhiri dengan jahitan luka. Menurut WHO (World Health Organization) jumlah pasien operasi meningkat signifikan setiap tahun. Sekitar 165 juta prosedur bedah dilakukan diseluruh dunia. Pada tahun 2020 Terdapat 234 juta klien diseluruh rumah sakit di dunia. Di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 1,2 juta tindakan operasi atau pembedahan. Menurut Kementerian Kesehatan, pada tahun 2021 tindakan pembedahan atau operasi merupakan urutan ke-11 dari 50 pengobatan penyakit di Indonesia, dimana 32% diantaranya adalah operasi elektif (Keken dan Erva, 2022). Data triwulan 1 tahun 2023 Ruang Perawatan Bedah UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut didapatkan data sebanyak 84 pasien yang menjalani tindakan di ruang operasi. (Hipkabi, 2014a).

Dari studi tentang tindakan keperawatan yang diterima pasien pra operasi di Rumah Sakit Dr Kariadi Semarang, tindakan keperawatan memiliki enam aspek yaitu Informed consent, psikologis/spiritual, penunjang anastesi, dan pre treatment. Pasien harus memahami semua prosedur yang diikuti, resiko yang mungkin terjadi, tindakan alternatif yang mungkin dilakukan. Secara hukum operasi tidak boleh dilakukan jika pasien tidak memahami hal ini. (Murdiman, 2019) Dalam hal ini aspek pengetahuan pasien sangatlah penting untuk memberikan edukasi pasien tentang Informed consent untuk meningkatkan pengetahuan pasien. (Murdiman, 2019)

Pengetahuan adalah pemahaman atau pengetahuan tentang suatu subjek yang Anda peroleh melalui pengalaman atau penelitian dan yang biasanya diketahui oleh seseorang atau banyak orang. Pengetahuan adalah pengetahuan, pemahaman yang Anda peroleh melalui pendidikan dan pengalaman. (Swarjana, 2022) Pengetahuan adalah hasil dari proses pembelajaran dan dapat diperoleh baik secara formal maupun informal, yang mengarah pada pemahaman teoretis dan praktis seseorang. Selain itu, pembentukan perilaku individu diduga berkaitan erat dengan tingkat pengetahuan (Meilina dan Bernart 2021). Seiring dengan peningkatan pengetahuan masyarakat, tuntutan akan peningkatan akan kualitas layanan juga semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari pemberitaan tentang kasus hukum di media masa maupun media sosial semakin meningkat. Sehingga Informed consent menjadi sangat penting diberikan kepada pasien sebelum melakukan tindakan. (Meilina dan Bernart 2021)

Informed consent berarti memberikan informasi, membuat rekomendasi tentang rencana perawatan, memahami pasien, membuat keputusan sukarela dan memberikan izin untuk melanjutkan rencana perawatan. (Fauzi and Sinaga, 2021) Menurut Peraturan Menteri kesehatan Nomer 290 Tahun 2008, yang mengatur tentang persetujuan suatu tindakan medis, informed consent diartikan sebagai persetujuan yang diberikan oleh pasien atau kerabat dekatnya setelah mendapat penjelasan lengkap tentang tindakan pengobatan yang akan dilakukan, persetujuan medis dapat diucapkan. atau secara tertulis, untuk prosedur medis berisiko tinggi, persetujuan harus diperoleh dari orang yang berwenang untuk memperoleh persetujuan tertulis yang ditandatangani (Kemenkes, 2008).

Formulir persetujuan biasanya mencakup identitas pasien dan nama anggota staf yang menjelaskan, nama penyakit dan informasi tentang diagnosis dan kondisi pasien, jenis tes atau prosedur terapeutik yang direkomendasikan atau dilakukan, risiko dan manfaat prosedur yang akan dilakukan, tindakan alternatif termasuk konsekuensi jika tidak memilih prosedur, perkiraan biaya prosedur dan perawatan. setelah pasien menyetujui artinya pasien memahami informasi yang diberikan, kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, dan informasi untuk memutuskan apakah akan menerima prosedur perawatan yang direkomendasikan (Sienny, 2022). Kesesuaian harapan pasien terhadap pelayanan kesehatan yang diberikan kepadanya

dapat mempengaruhi kepuasan pasien terhadap pelayanan yang diberikan kepadanya. Untuk mendukung hal tersebut, pemberian informed consent pra operasi juga harus diperhatikan dari satu sisi yaitu kepuasan pasien, sehingga meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang diberikan (Kurniawan dkk 2023).

Kepuasan pelanggan adalah penilaian pelanggan terhadap kecukupan pelayanan berdasarkan pelayanan yang diterima dan diharapkan. Berikut adalah beberapa contoh faktor yang mempengaruhi kepuasan: Persepsi pelanggan terhadap layanan, dukungan layanan dan sistem, pengalaman pengguna layanan, faktor situasional, dan faktor pribadi pelanggan (Siswadi, Muharam dan Hannan, 2020).

Penelitian sebelumnya (Octaria dan Trisna, 2016) tentang pemberian informasi dan kelengkapan informed consent di RSUD Bangkinang menjelaskan bahwa kelengkapan informed consent di RSUD Bangkinang kurang baik. Hal ini disebabkan data pribadi pasien yang terisi 85,4% dan penanggung jawab pasien tidak lengkap serta alamatnya juga tidak terisi (74,0%). Setelah otentikasi pasien, berdasarkan temuan informed consent, data yang dimasukkan tidak lengkap, termasuk jenis tindakan medis yang tidak lengkap (59,4%), persyaratan medis tidak lengkap (53,1%), saksi dan tanda tangan pasien tidak lengkap (45,8%) nama dan tanda tangan dokter lengkap (9,4%).(Meilina dan Bernart 2021)

Pada penelitian yang dilakukan oleh Prahesti dan putriningrum 2021 tentang kelengkapan pemberian informasi dan informed consent pada pasien Sectio Caesarea sebanyak 57 pasien dan 4 informan dengan menggunakan teknik random sampling. Analisis statistik univariat digunakan untuk menganalisis data. Hasil penelitian sudah menjelaskan dengan bahasa yang jelas dan mudah dipahami mengenai informed consent yang diberikan kepada pasien dan informasi tersebut dikomunikasikan sebelum tindakan medis dilakukan. Meskipun dijelaskan dengan bahasa sederhana, namun bentuk informed consent yang tidak lengkap masih dapat ditemukan, terutama pada bagian verifikasi. Ternyata 49,13% dari 57 formulir Informed consent tidak lengkap. Dari survei yang dilakukan di UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut terhadap rekam medis pasien dari 10 rekam medis yang disurvei terdapat 2 rekam medis pada lembar *Informed consentnya* tidak ditandatangani dokter penanggung jawab. (Prahesti dan putriningrum 2021)

Dalam memberikan pelayanan medis harus diperhatikan kelengkapan pengisian informed consent, karena *informed consent* adalah keputusan persetujuan pasien atau keluarganya untuk menerima suatu pelayanan atau tindakan medis. Berdasarkan hasil penelitian ini, masih banyak penyedia layanan kesehatan yang bermasalah dengan penerapan informed consent. Setiap peran memiliki hak dan tanggung jawab dalam komunikasi terapeutik antara tenaga kesehatan dan pasien. Misalnya, profesional kesehatan harus memberi tahu pasien sebelum menjalani prosedur medis, dan pasien memiliki hak untuk menyetujui atau menolak prosedur medis, yang sering disebut dalam proses persetujuan tindak (Kurniawan dkk 2023). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan tentang informed consent terhadap kepuasan pemberian informed consent pada pasien pre operasi di UPT. RSUD Banggai Laut

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan menggunakan jenis desain analitik dengan desain *Cross-sectional* yang dilakukan di Ruang bedah UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut. Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 orang jumlah perawat pelaksana di Ruang bedah UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut. tanggal 28 agustus sampai dengan 02 September 2023. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan total populasi dimana seluruh populasi yang ada dijadikan sampel yaitu seluruh perawat pelaksana yang ada di Ruang bedah UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut sebanyak 31 orang. Kuesioner yang digunakan adalah Kuesioner penelitian diadaptasi dari

penelitian sebelumnya tentang kepuasan pasien terhadap pemberian *informed consent* oleh (trivel martis 2013)..

Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner di Ruang bedah UPT. Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Laut dengan estimasi waktu 15-20 menit.. Analisis univariat berupa distribusi frekuensi pada variabel karakteristik responden dan variabel bebas yaitu pasien yang diberikan *Informed consent* dan variabel terikat yaitu tingkat kepuasan pasien operasi. Sebelum melakukan analisis bivariat peneliti melakukan uji normalitas terlebih dahulu terhadap variabel bebas yaitu pasien yang diberikan *Informed consent* dan variabel terikat yaitu tingkat kepuasan pasien operasi. Analisis bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *chi -square*.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan Di Upt. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai Laut ($f= 31$)^a

Karakteristik responden	N	%
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	54,8
Perempuan	14	45,2
Umur		
21-30	11	35,5
31-40	8	25,8
41-50	5	16,1
>50	7	22,6
Pendidikan		
SD	6	19,4
SMP	4	12,8
SMA	14	45,2
Diploma/Sarjana	7	22,6
Pekerjaan		
Belum/Tidak bekerja	1	3,2
Ibu Rumah Tangga	9	29
Wiraswasta	4	12,9
Honorar	6	19,4
Petani	5	16,1
PNS	2	6,5
Nelayan	3	9,7
Pensiunan	1	3,2
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	17	54,8
Perempuan	14	45,2

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 31 responden Jenis kelamin terbanyak adalah laki-laki berjumlah 17 responden (54,8%), usia terbanyak yaitu 21-30 tahun berjumlah 11 Responden (35,5%), pendidikan terbanyak yaitu SMA sebanyak 14 responden (45,2%), dan pekerjaan terbanyak yaitu sebagai Ibu rumah tangga sebanyak 9 responden (29%).

Pengetahuan *Informed Consent* dan Kepuasan Pemberian *Informed Consent*

Tabel 2 menunjukkan sebanyak 22 responden atau 71% pengetahuannya tentang *Informed consent* baik, dan sebanyak 9 responden atau 29% pengetahuannya tentang *Informed consent* tidak baik dan sebanyak 21 responden atau 67,7% puas dengan pemberian *Informed consent*,

dan sebanyak 10 responden atau 32,3% tidak puas terhadap pemberian *Informed consent*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan *Informed Consent* Dan Kepuasan Pemberian *Informed Consent* Di Upt. Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai Laut ($f= 31$)^a

Karakteristik Subjek	N	%
Pengetahuan		
Baik	22	71
Kurang Baik	9	29
Kepuasan		
Puas	21	67,7
Tidak Puas	10	32,3

Hubungan Antara Pengetahuan Tentang *Informed Consent* Dan Kepuasan Pemberian *Informed Consent* Di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Kab. Banggai Laut

Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan Tentang *Informed Consent* Dan Kepuasan Pemberian *Informed Consent* Di UPT Rumah Sakit Umum Daerah Banggai Kab. Banggai Laut ($f= 31$)^a

^b Pengetahuan	^c Kepuasan				Total		<i>P.value</i>
	Puas		Tidak Puas		N	%	
	^d N	^e %	N	%			
Baik	21	95,5	1	4,4	22	100	^f 0,000
kurang Baik	0	0%	9	100	9	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa dari 31 responden sebagian besar responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori puas berjumlah 21 responden (95,5%) responden yang memiliki pengetahuan baik dengan kategori tidak puas berjumlah 1 responden (4,4%) tidak ada responden yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kategori puas, dan yang memiliki pengetahuan kurang baik dengan kategori tidak puas berjumlah 9 responden 100%.

Berdasarkan hasil nilai fisher exact test menunjukkan bahwa $p = 0,000$ ($p \text{ value} < 0,05$) maka secara statistik terdapat hubungan antara pengetahuan tentang *informed consent* dengan kepuasan pemberian *informed consent*.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Tentang *Informed Consent*

Analisis univariat pada pengetahuan tentang *Informed consent* pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 22 responden (71%) dan kurang baik 9 responden atau (29%). Menurut asumsi peneliti pengetahuan akan lebih baik jika ditunjang oleh tingkat pendidikan responden yang baik, karena semakin baik tingkat pendidikan pasien maka responden akan lebih mudah dalam menerima dan memahami informasi. Dalam penelitian ini didukung dengan data tingkat pendidikan responden dalam kategori baik, yaitu tingkat SMA sebanyak 45,2% dan diploma/sarjana 22,6% sehingga dari kuesiner penelitian didapatkan hasil sebagian besar pengetahuan responden tentang *informed consent* baik, selain tingkat pendidikan pengalaman responden menjalani operasi yang berulang akan meningkatkan pengetahuan pasien tentang *informed consent*. Selain dari pengalaman pribadi pengalaman dari orang lain juga bisa menjadi sumber informasi dan menambah wawasan dari responden.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh kurniawan, kurnia dan triyoga 2018 Dari penelitian ini didapatkan bahwa pasien pre operasi memiliki yang pengetahuan pengetahuan baik 2 responden (4,9%), pengetahuan cukup 8 responden (19,5%), dan pengetahuan kurang yaitu 31

responden (75,6%) tentang penjelasan biaya operasi, pemberian obat-obatan pre medikasi, melepaskan perhiasan prostheses dll, menjalin rambut lipstik kutek dihapus, pemasangan kateter/NGT/kencing spontan, penyertaan hasil laboratorium, dan penyertaan hasil radiologi. Kesimpulan dari penelitian ini didapatkan sebagian besar pasien pre operasi memiliki pengetahuan kurang tentang persiapan pembedahan yaitu 31 responden (75,6%). (Kurniawan, Kurnia dan Triyoga, 2018).

Analisis Kepuasan Pemberian *Informed consent*

Analisis univariat pada kepuasan pemberian *Informed consent* pengetahuan dalam kategori baik sebanyak 21 responden (67,7%), dan tidak puas sebanyak 10 responden (32,3%). Menurut asumsi peneliti kepuasan yang diterima oleh pasien akan sangat dipengaruhi oleh layanan dan cara petugas kesehatan memperlakukan pasien, selain bagaimana petugas kesehatan memperlakukan pasien kepuasan dipengaruhi oleh kedewasaan pasien dalam menerima layanan. Dari data penelitian yang peneliti dapatkan umur responden berada diatas 20 tahun ini menunjukkan responden sudah dewasa menerima memilah dan bersikap terhadap informasi yang diterimanya, semakin dewasa responden akan mampu dan lebih baik dalam mengendalikan pengendalian diri dan lebih objektif dalam mengambil keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh (Fauzi and Sinaga, 2021) pada penelitian tentang kepuasan pemberian *Informed consent* pada pasien seksio sesarea dari 60 responden sebanyak 96,7 % menyatakan puas terhadap pemberian *Informed consent*. Menurut (Saragih, Syhaleman dan Ningsih, 2022) semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Selain itu nursalam juga berpendapat 2015 kepuasan dipengaruhi oleh Usia, pendidikan, pekerjaan, etnis, status sosial ekonomi.

Analisis Hubungan Pengetahuan Tentang *Informed Consent*

Analisis pada tabel hubungan pengetahuan tentang *Informed consent* dan kepuasan pemberian *Informed consent* menunjukkan kepuasan baik 95,5 (%) dibandingkan dengan tidak puas 4,4 (%), hasil uji nilai fisher exact test 0,000 (kurang dari 0,05). Ini menunjukkan ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepuasan pemberian *Informed consent*. Dari analisis peneliti Responden merasa puas dikarenakan pengetahuan responden tentang *Informed consent* baik, selain karena tingkat pendidikan responden yang baik sikap ramah petugas, dan kemampuan petugas dalam menjelaskan kepada responden baik. Sikap ramah petugas tercermin dari jawaban pada kuesioner kepuasan pada point nomer 11 dimana sebanyak 27 responden menjawab puas. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Meilina and Bernarto, 2021) Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan terbukti berpengaruh positif terhadap kepuasan pasien di klinik luka Wocare; sikap terbukti memiliki efek positif terhadap kepuasan pasien di klinik luka Wocare. Pada penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Saragih, Syhaleman and Ningsih, 2022) menunjukkan ada hubungan pengetahuan dengan kepuasan pemberian informasi tindakan medis di ruang Meranti RSUD Sultan Imanuddin Pangkalan Bun.

KESIMPULAN

Kesimpulan dan saran dari penelitian ini adalah Sebagian besar tingkat pengetahuan pasien pre operasi di UPT. Rumah sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai Laut baik dan Sebagian besar tingkat pasien pre operasi di UPT. Rumah sakit Umum Daerah Kabupaten Banggai Laut merasa puas dengan pemberian *Inform Consent*, isarankan bagi profesi perawat menambah pengetahuan tentang *informed consent* kepada perawat agar dapat meningkatkan

lagi kualitas dan pemerataan pengetahuan tentang informasi dibidang keperawatan dalam rangka pengembangan profesi keperawatan,

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada seluruh pihak di UPT RSUD Banggai Laut, responden penelitian yang sudah bersedia dalam pengambilan data penelitian ini, kepada pembimbing yang sudah membantu dalam menyelesaikan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzi, M. H. and Sinaga, R. (2021) 'Gambaran Tingkat Kepuasan Pasien Terhadap Inform Consent Tindakan Seksio Sesarea Di Rumah Sakit Jejaring Fk Umsu', *Tjybjb.Ac.Cn*, 5(2), pp. 166–170.
- HIPKABI (2014) *Buku pelatihan dasar-dasar keterampilan bagi perawat kamar bedah*. Jakarta: HIPKABI PRESS.
- Keken, Erva, N. (2022) 'Pengaruh Terapi Hand Massage Terhadap Tingkat Ansietas Pada Pasien Pre Operasi Pada Pembedahan Elektif Di RSI Ibnu Sina Padang Tahun 2002', (2022), pp. 1–10.
- Kemkes (2008) 'PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 290/MENKES/PER/III/2008 TENTANG PERSETUJUAN TINDAKAN KEDOKTERAN', *Ph.D. thesis, Central-South University of Technology, China*, 76(3), pp. 61–64.
- Kurniawan, H. D. *et al.* (2023) 'HUBUNGAN PEMBERIAN INFORMED CONSENT PRAOPERASI DENGAN TINGKAT KEPUASAN PASIEN DI RUMAH SAKIT Dr . OEN KANDANG SAPI SOLO Program Studi Sarjana Administrasi Rumah Sakit Sekolah Tinggi Ilmu Program Studi Diploma III Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan ', 11(1), pp. 75–84.
- Meilina and Bernarto, I. (2021) 'Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Keterampilan Perawat Terhadap Kepuasan Pasien', *Jurnal Administrasi Bisnis*, 11(1), pp. 1–6.
- Murdiman, N. (2019) 'Hubungan Pemberian Informed Consent Dengan Kecemasan Pada Pasien', *JURNAL KEPERAWATAN: JURNAL PENELITIAN DISIPLIN ILMU KEPERAWATAN*, 02, pp. 1–8. doi: <https://doi.org/10.46233/jk.v2i03.258>.
- Saragih, S., Syhaleman, R. and Ningsih, R. (2022) 'Hubungan Pengetahuan Pasien Dengan Kepuasan Pemberian Informasi Tindakan Medis Di Ruang Meranti Rsud Sultan Imanuddin Pangkalan Bun', *Jurnal Borneo Cendekia*, 5(2), p. 133. doi: 10.54411/jbc.v5i2.251.
- Sienny, A. (2022) 'Inilah Pengertian Informed Consent yang Penting untuk Diketahui', *alodokter.com*.
- Siswadi, F., Muharam, H. and Hannan, S. (2020) 'Pengaruh kualitas layanan terhadap kepuasan pelanggan dan loyalitas pelanggan (Studi pada Perpustakaan Institut Pertanian Bogor)', *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 18(1), pp. 42–53.